

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian diare

Menurut Kemenkes RI (2014) Diare merupakan suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi pada tinja, yang melembek atau mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasanya.

1. Jenis-Jenis Diare

jenis-jenis diare adalah sebagai berikut:

a. Diare Akut Cair

Diare akut adalah buang air besar yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (pada umumnya 3 kali atau lebih) per hari dengan konsistensi cair dan berlangsung kurang dari 7 hari.

b. Diare bermasalah

Diare bermasalah terdiri dari diare berdarah, kolera, diare berkepanjangan (prolonged diarrhea), diare persisten/kronik dan diare dengan malnutrisi.

c. Diare berdarah

Diare berdarah atau disentri adalah diare dengan darah dan lendir dalam tinja dan dapat disertai dengan adanya tenesmus.

d. Kolera

Diare terus menerus, cair seperti air cucian, tanpa sakit perut, disertai muntah dan mual diawal penyakit.

e. Diare berkepanjangan

Diare berkepanjangan (prolonged diarrhea) yaitu diare yang berlangsung lebih dari 7 hari dan kurang dari 14 hari. Penyebab diare berkepanjangan berbeda dengan diare akut. Pada keadaan ini kita tidak lagi memikirkan infeksi virus melainkan infeksi bakteri, parasit, malabsorpsi, dan beberapa penyebab lain dari diare persisten.

f. Diare persisten/diare

Kronik Diare persisten/diare kronik adalah diare dengan atau tanpa disertai darah, dan berlangsung selama 14 hari atau lebih.

B. Penyebab kejadian diare

Penyebab diare dapat dikelompokkan menjadi :

1. Virus: Rotavirus (40-60%), adenovirus.
2. Bakteri: Escherichia coli (20-30%), shigella sp. (1-2%), Vibrio cholerae, dan lain-lain.
3. Parasit: Entamoeba histolytica (<1%), Giardia lamblia, Cryptosporidium (4-11%)
4. Keracunan makanan
5. Malabsorpsi: karbohidrat, lemak, dan protein.
6. Alergi: makanan, susu sapi.
7. Imunodefisiensi: AIDS

Penyebab diare akut terbesar adalah infeksi virus dari golongan rotavirus. Genus rotavirus merupakan virus golongan RNA yang termasuk dalam famili Reoviridae. (Widoyono, 2011:195).

C. Gejala dan tanda diare

Beberapa gejala dan tanda diare antara lain :

1. Gejala umum

- a. Berak cair ataupun lembek dan sering adalah gejala khas diare.
- b. Muntah, biasanya menyertai diare pada gastroenteritis akut.
- c. Demam, dapat mendahului atau tidak mendahului gejala diare.
- d. Gejala dehidrasi, yaitu mata cekung, ketegangan kulit menurun, apatis, bahkan gelisah.

2. Gejala spesifik

- a. *Vibrio cholera*: diare hebat, warna tinja seperti cucian beras dan berbau amis.
- b. Disenteriform: tinja berlendir dan berdarah.

Diare yang berkepanjangan dapat menyebabkan:

1) Dehidrasi (kekurangan cairan)

Tergantung dari persentase cairan tubuh yang hilang, dehidrasi dapat terjadi ringan, sedang, atau berat.

2) Gangguan sirkulasi

Pada diare akut kehilangan cairan dapat terjadi dalam waktu yang singkat. Jika kehilangan cairan ini lebih dari 10% berat badan, pasien dapat mengalami syok atau presyok yang disebabkan oleh berkurangnya volume darah.

3) Gangguan asam-basa (asidosis)

Terjadi akibat kehilangan cairan elektrolit dari dalam tubuh. Sebagai kompensasinya tubuh akan bernapas cepat untuk membantu meningkatkan pH arteri.

4) Gangguan gizi

Gangguan ini terjadi karena asupan makanan yang kurang dan output (pengeluaran) yang berlebihan. Hal ini akan bertambah berat bila pemberian makanan dihentikan, serta sebelumnya penderita sudah kekurangan gizi.(Widoyono,2011:197-198).

D. Penularan diare

Penyakit diare sebagai besar (75%) disebabkan oleh kuman seperti virus dan bakteri. Penularan penyakit diare melalui:

1. Melalui air yang merupakan media penularan utama.

Diare dapat terjadi bila seseorang menggunakan air minum yang sudah tercemar, baik tercemar dari sumbernya, tercemar selama perjalanan sampai ke rumahrumah, atau tercemar pada saat disimpan di rumah. Pencemaran dirumah terjadi bila tempat penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan.

2. Melalui tinja terinfeksi

Tinja yang sudah terinfeksi mengandung virus atau bakteri dalam jumlah besar. Bila tinja tersebut dihinggap oleh binatang dan kemudian binatang tersebut hinggap di makanan, maka makanan itu dapat menularkan diare ke orang yang memakannya.

3. Faktor-faktor yang meningkatkan resiko diare adalah:

- a. Pada usia 4 bulan bayi sudah tidak diberi ASI eksklusif lagi.
- b. Memberi susu formula dalam botol kepada bayi.

Pemakaian botol akan meningkatkan risiko pencemaran kuman, dan susu akan terkontaminasi oleh kuman dari botol. Kuman akan cepat berkembang bila susu tidak segera diminum.

- c. Menyimpan makanan pada suhu kamar.

Kondisi tersebut akan menyebabkan permukaan makanan mengalami kontak dengan peralatan makan yang merupakan media yang sangat baik bagi perkembangan mikroba. Tidak mencuci tangan pada saat memasak, makan, atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinkan kontaminasi langsung. (Widoyono, 2011:195-197)

E. Pencegahan diare

Penyakit diare dapat dicegah melalui

1. Menggunakan air bersih. Tanda-tanda air bersih yaitu tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa.
2. Memasak air sampai mendidih sebelum diminum untuk mematikan sebagai besar kuman penyakit.
3. Mencuci tangan dengan sabun pada waktu sebelum makan, sesudah makan, dan sesudah buang air besar (BAB).
4. Memberikan ASI pada anak sampai berusia dua tahun.
5. Menggunakan jamban yang sehat.
6. Membuang tinja bayi dan anak dengan benar.

F. Faktor yang berhubungan dengan diare

1. Melalui air yang merupakan media penularan utama.

Diare dapat terjadi bila seseorang menggunakan air minum yang sudah tercemar, baik tercemar dari sumbernya, tercemar selama perjalanan sampai ke rumahrumah, atau tercemar pada saat disimpan di rumah. Pencemaran di rumah terjadi bila tempat penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan.

2. Melalui tinja terinfeksi.

Tinja yang sudah terinfeksi mengandung virus atau bakteri dalam jumlah besar. Bila tinja tersebut dihinggapi oleh binatang dan kemudian binatang tersebut hinggap di makanan, maka makanan itu dapat menularkan diare ke orang yang memakannya.

3. Menyimpan makanan pada suhu kamar.

Kondisi tersebut akan menyebabkan permukaan makanan mengalami kontak dengan peralatan makan yang merupakan media yang sangat baik bagi perkembangan mikroba.

4. Tidak mencuci tangan pada saat memasak, makan, atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinkan kontaminasi langsung (Widoyono, 2011: 195).

5. Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, yang tersirat dalam pendidikan.

G. Sarana sanitasi dasar

1. Pengertian air bersih

Air bersih adalah air yang di gunakan untuk keperluan sehari hari yang memenuhi syarat kesehatan secara fisik, kimia, mikrobiologi dan radio aktif dan dapat diminum apabila telah dimasak.

a. Jenis-jenis sarana air bersih

Adapun jenis sarana air bersih adalah:

- a. Sumur gali
- b. Sumur pompa
- c. PAH (penampungan air hujan)
- d. PMA (perlindungan mata air)
- e. Perpipaan (pp)

b. Persyaratan Kuantitas dan Kualitas Air

1) Syarat Kuantitatif

Persyaratan kuantitatif dalam penyediaan air bersih adalah ditinjau dari banyaknya air baku yang tersedia. Artinya air baku tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah penduduk yang akan dilayani. Selain itu, jumlah air yang dibutuhkan sangat tergantung pada tingkat kemajuan teknologi dan sosial ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis 13 dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum, standar kebutuhan pokok air sebesar 60 liter/orang/hari. Penyediaan air bersih harus memenuhi kebutuhan masyarakat karena penyediaan air bersih yang terbatas memudahkan

untuk timbulnya penyakit di masyarakat. Kebutuhan air bervariasi untuk setiap individu dan bergantung pada keadaan iklim, standar kehidupan dan kebiasaan masyarakat.

2) Syarat Kualitatif

Menggambarkan mutu atau kualitas dari air baku air bersih. Persyaratan ini meliputi syarat fisik, kimia, biologis dan radiologis.

a) Syarat Fisik

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416 Tahun 1990 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air, syarat air bersih yaitu memenuhi syarat kesehatan serta memiliki kadar maksimum yang diperbolehkan meliputi persyaratan mikrobiologi, meliputi air bebas dari kuman yang dapat mengganggu kesehatan kemudian lebih baik jika jauh dari sumber pencemar yang mengandung banyak kuman penyakit seperti saluran septic tank. Kedua yaitu syarat fisika, meliputi air yang tidak berwarna, berbau dan berasa. Ketiga yaitu syarat kimia, meliputi air bebas dari bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Dan yang terakhir syarat radioaktif, meliputi kadar radioaktif yang diperbolehkan bagi air bersih adalah gross alpha activity (0,1 Bq/L) dan gross beta activity (1 Bq/L).

c. Hubungan air dengan kesehatan

Hubungan air dengan kesehatan sangat bergantung erat. Air dalam kehidupan manusia selain memberikan manfaat yang menguntungkan dapat juga memberikan pengaruh buruk terhadap kesehatan manusia. Air

yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan merupakan media penularan penyakit. Penyakit yang dapat ditularkan melalui air adalah sebagai berikut:

1) Water Borne Disease

Adalah penyakit yang ditularkan langsung melalui air minum, dimana air minum tersebut mengandung kuman patogen dan terminum oleh manusia maka dapat menimbulkan penyakit. Penyakit-penyakit tersebut antara lain adalah penyakit Kholera, Typhoid, Hepatitis Infektiosa, Dysentri dan Gastroenteritis.

2) Water Washes Disease

Adalah penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air untuk pemeliharaan higiene perseorangan dan air bagi kebersihan alat-alat terutama alat-alat dapur dan alat makan. Terjaminnya kebersihan oleh tersedianya air yang cukup maka penularan penyakit-penyakit tertentu pada manusia dapat dikurangi. Penyakit ini banyak terdapat di daerah tropis.

Penyakit ini sangat dipengaruhi oleh cara penularan, diantaranya adalah:

a) Penyakit infeksi saluran pencernaan

Salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan adalah diare, penularannya bersifat fecal-oral. Penyakit diare dapat ditularkan melalui beberapa jalur, diantaranya melalui air (water borne) dan melalui alat-alat dapur yang dicuci dengan air (water washed). Contoh penyakit ini adalah Kholera, Typhoid, Hepatitis A dan Dysentri Basiler.

- b) Berjangkitnya penyakit ini erat kaitannya dengan ketersediaan air untuk makan, minum, memasak, dan kebersihan alat-alat makan.

3) Water Based Disease

Adalah yang ditularkan oleh bibit penyakit yang sebagian besar siklus hidupnya di air seperti Schistosomiasis. Larva Schistosoma hidup di dalam keong-keong air. Setelah waktunya larva ini akan mengubah bentuk menjadi Cercaria dan menembus kulit (kaki) manusia yang berada di dalam air tersebut.

4) Water Related Insects Vectors

Adalah penyakit yang ditularkan melalui vektor yang hidupnya tergantung pada air misalnya Malaria, Demam berdarah, Filariasis, Yellow fever, dan sebagainya.

2. Pengertian jamban

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (cemplung) yang di lengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

a. Syarat-syarat jamban

Berikut syarat jamban sehat.

- 1) Tidak mencemari sumber air minum. Letak lubang penampungan kotoran paling sedikit berjarak 10 meter dari sumur.
- 2) Tidak berbau serta memungkinkan serangga tidak dapat masuk ke lubang jamban.

- 3) Air seni, air pembersih yang digunakan untuk menyiram tinja tidak mencemari tanah di sekitarnya.
- 4) Jamban mudah dibersihkan dan aman digunakan.
- 5) Jamban memiliki dinding dan atap pelindung.
- 6) Lantai kedap air
- 7) Ventilasi dan luas jamban yang cukup.
- 8) Tersedianya air, sabun dan alat pembersih.

(Kemenkes RI 2011)

b. Jenis-jenis jamban

Jamban keluarga yang didirikan mempunyai beberapa pilihan. Pilihan yang baik adalah jamban yang tidak menimbulkan bau, dan memiliki kebutuhan air yang tercukupi dan berada didalam rumah. Terdapat beberapa jenis jamban.

1) Jamban Cemplung (Pit Latrine)

Merupakan jamban paling sederhana yang digunakan masyarakat, namun kurang sempurna. Dinamakan jamban cemplung karena hanya terdiri dari galian dan atasnya diberi lantai sehingga kotoran langsung masuk kedalam penampungan dan dapat mengotori tanah.

2) Jamban Plengsengan

Merupakan tempat untuk membuang kotoran dimana terdapat saluran yang bentuknya miring penghubung antara tempat jongkok ke tempat pembuangan kotoran. Jamban plengsengan lebih baik bila di bandingkan jamban cemplung karena baunya lebih berkurang dan

leboh aman bagi pemakai jamban. Namun sebaiknya bagi jamban cemplug dan plengsengan ada baiknya tempat jongkok harus dibuatkan tutup.

3) Jamban Empang (Overhung Latrine)

Jamban yang dibangun di atas sungai, rawa dan empang. Kotoran dari jamban ini jatuh kedalam air dan akan dimakan oleh ikan atau dikumpulkan melalui saluran khusus dari bambu atau kayu yang ditanam mengelilingi jamban.

4) Jamban Kimia (chemical toilet)

Jamban model ini biasanya dibangun pada tempat-tempat rekreasi, pada transportasi seperti kereta api, pesawat terbang dan lain-lain. Disini tinja disenfaksi dengan zat-zat kimia seperti caustic soda dan pembersihnya dipakai dengan kertas tissue (toilet piper). Jamban kimia sifatnya sementara, karena kotoran yang telah terkumpul perlu dibuang lagi.

5) Jamban Leher Angsa (angsalatrine)

Merupakan jamban leher lubang kloset berbentuk lengkung, dengan demikian akan terisi air gunanya sebagai sumbat sehingga dapat mencegah bau kotoran serta masuknya serangga.

3. Pengertian air limbah

Air limbah atau air kotoran adalah air yang tidak bersih dan mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia atau hewan dan lazimnya muncul karena hasil perbuatan manusia termasuk industrialisasi (Azwar,1995).

Dalam kehidupan sehari-hari pengelolaan air limbah dilakukan dengan cara menyalurkan air limbah tersebut jauh dari tempat tinggal tanpa diolah sebelumnya. Air buangan yang dibuang tidak saniter dapat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen, larva nyamuk ataupun serangga yang dapat menjadi media transmisi penyakit.

a. Sarana pembuangan limbah

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi persyaratan teknis sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih
- 2) Tidak menimbulkan genangan air yang menjadi sarang serangga/nyamuk
- 3) Tidak menimbulkan bau
- 4) Tidak menimbulkan becek, kelembaban dan pandangan yang tidak menyenangkan

b. Dampak dari Pencemaran Limbah

Pengelolaan air buangan yang tidak baik akan berakibat buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Beberapa akibatnya yaitu

1) Akibat Terhadap Lingkungan

Air buangan limbah dapat menjadi sumber pengotoran, sehingga bila tidak dikelola dengan baik akan dapat menimbulkan pencemaran terhadap air permukaan, tanah atau lingkungan hidup dan terkadang dapat menimbulkan bau serta pemandangan yang tidak menyenangkan.

2) Akibat Terhadap Kesehatan Masyarakat

Lingkungan yang tidak sehat akibat tercemar air buangan dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat. Air buangan dapat menjadi media tempat berkembangbiaknya mikroorganisme patogen, larva nyamuk ataupun serangga lainnya dan juga dapat menjadi media transmisi penyakit seperti cholera, thypus dan lainnya.

4. Pengertian Pengelolaan Sampah

Para ahli kesehatan masyarakat menyebutkan sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi ataupun sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003).

Pengelolaan sampah adalah meliputi penyimpanan, pengumpulan dan pemusnahan sampah yang dilakukan sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Notoatmodjo, 2003).

a. Penyimpanan sampah

Penyimpanan sampah adalah tempat sampah sementara sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk kemudian diangkut serta dibuang (dimusnakan) dan untuk itu perlu disediakan tempat yang berbeda untuk macam dan jenis sampah tertentu. maksud dari pemisahan dan penyimpanan disini ialah untuk memudahkan pemusnahannya. Syarat-syarat tempat sampah antara lain :

- 1) Konstruksinya kuat agar tidak mudah bocor, untuk mencegah berseraknya sampah

- 2) Mempunyai tutup, mudah dibuka, dikosongkan isinya serta dibersihkan, sangat dianjurkan agar tutup sampah ini dapat dibuka atau ditutup tanpa mengotori tangan
- 3) Ukuran tempat sampah sedemikian rupa, sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

b. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu setiap rumah tangga atau institusi harus mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah, kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan selanjutnya ke Tempat Penampungan Akhir (TPA). Mekanisme sistem atau cara pengangkutannya untuk daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat, yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah perdesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampahnya umumnya dibakar atau dijadikan pupuk.

c. Pemusnahan Sampah Pemusnahan atau pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

- 1) Ditanam (landfill) yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di atas tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan sampah.

- 2) Dibakar (incenarator) yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran.
- 3) Dijadikan pupuk (composting) yaitu pengelolaan sampah menjadikan pupuk, khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang dapat membusuk.

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan pengaruh negative terhadap masyarakat dan lingkungan. Adapun pengaruh-pengaruh tersebut antara lain :

a. Terhadap Kesehatan

Pengelolaan sampah yang tidak baik akan menyediakan tempat yang baik bagi vektor-vektor penyakit yaitu serangga dan binatang-binatang pengerat untuk mencari makan dan berkembang biak dengan cepat sehingga dapat menimbulkan penyakit.

b. Terhadap Lingkungan

- 1) Dapat mengganggu estetika serta kesegaran udara lingkungan masyarakat akibat gas-gas tertentu yang dihasilkan dari proses pembusukan sampah oleh mikroorganismenya.
- 2) Debu-debu yang berterbangan dapat mengganggu mata serta pernafasan.
- 3) Bila terjadi proses pembakaran dari sampah maka asapnya dapat mengganggu pernafasan, penglihatan dan penurunan kualitas udara karena ada asap di udara.

- 4) Pembuangan sampah ke saluran-saluran air akan menyebabkan estetika yang terganggu, menyebabkan pendangkalan saluran serta mengurangi kemampuan daya aliran saluran.
- 5) Dapat menyebabkan banjir apabila sampah dibuang ke saluran yang daya serap alirannya sudah menurun.
- 6) Pembuangan sampah ke selokan atau badan air akan menyebabkan terjadinya pengotoran badan air.
- 7) Sampah padat dapat dibagi menjadi berbagai jenis, yaitu :
 - a. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dibagi menjadi :
 - 1) Sampah an-organik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya logam/besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya.
 - 2) Sampah organik adalah sampah yang umumnya dapat membusuk, misalnya sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya.
 - b. Berdasarkan dapat tidaknya dibakar
 - 1) Sampah yang mudah terbakar, misalnya kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya.
 - 2) Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca dan sebagainya.

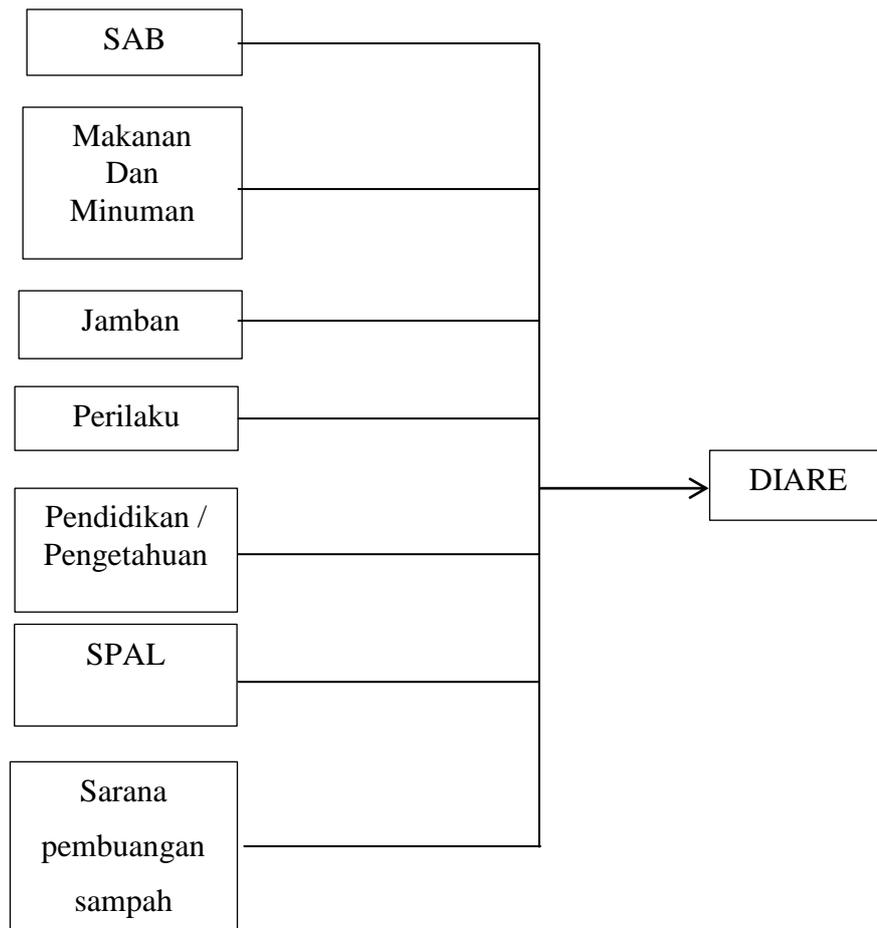
H. Hubungan sanitasi dasar dengan diare

Sarana sanitasi dasar adalah syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dimiliki oleh setiap keluarga dimana sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan dan menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Ruang lingkup sanitasi dasar meliputi sarana air bersih, ketersediaan jamban, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pengelolaan sampah. Sanitasi merupakan elemen yang penting untuk menunjang kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif pada aspek kehidupan mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan penyakit lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

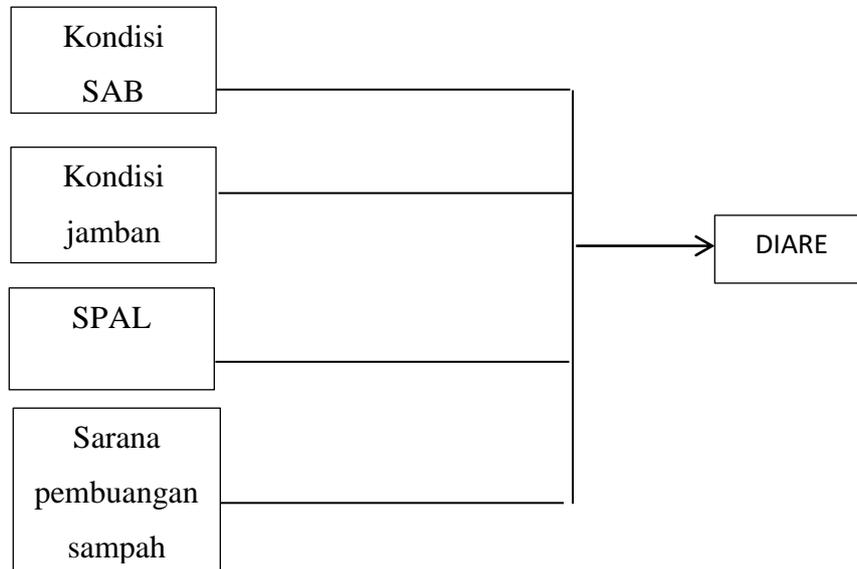
I. Kerangka teori

Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 Tentang STBM, Notoatdmojo, 2011

Tentang Ilmu Kesehatan Masyarakat.



Gambar 2.1

J. Kerangka konsep

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

K. Definisi operasional

Tabel 1
Definisi operasional

no	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1	Sarana Air Bersih	Sarana air bersih yaitu tempat untuk memperoleh air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari	Observasi	Ceklist	<ul style="list-style-type: none"> a. Terpenuhi syarat lantai, cincin sumur, bibir sumur dan jarak sumur dengan sumber pencemar. b. Tidak memenuhi syarat jika salah satu persyaratan tersebut tidak terpenuhi 	Ordinal
2	Jamban	Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang di pergunakan untuk membuang atau mengisolasi tinja kotor	Observasi	Ceklis	<ul style="list-style-type: none"> a. Terpenuhi syarat lantai, jarak jamban dengan SAB, jamban mempunyai dinding, tersedianya air bersih, tidak ada vektor. b. Tidak memenuhi syarat jika salah satu persyaratan tersebut tidak terpenuhi 	Ordinal

3	SPAL	SPAL adalah perlengkapan pengelolaan air limbah yang dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ketempat pengelolaan atau tempat pembuangan	Observasi	Cheklis	a. Tidak mengotori sumber air minum, saluran harus kedap air, bau tidak mengganggu lingkungan sekitar, dan tidak mencemari lingkungan sekitar. b. Tidak memenuhi syarat jika salah satu persyaratan tersebut tidak terpenuhi	Ordinal
4	Sarana Pembuangan Sampah	Sampah merupakan sisa hasil kegiatan manusia, yang keberadaannya banyak menimbulkan masalah apabila tidak dikelola dengan baik.	Observasi	Cheklis	a. Tempat sampah kedap air, memisahkan sampah berdasarkan sifatnya, tidak melampaui batas pengisian sampah, lingkungan sekitar tempat sampah harus bersih, tidak di tampung lebih dari 2hari b. Tidak memenuhi syarat jika salah satu persyaratan tersebut tidak terpenuhi	Ordinal